

Rencana Strategis

Balai Taman

Nasional Komodo

2020-2024



Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020 - 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Balai Taman Nasional Komodo
Jl. Kasimo, Labuan Bajo, Kab. Manggarai Barat, NTT, 86574



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO**

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI
TAMAN NASIONAL KOMODO**

Nomor : SK. 201/T.17/TU/REN/12/2020

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS
BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO
TAHUN 2020 – 2024**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menyusun rencana strategis tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.63/MENLHK/SETJEN/SET.1/10/2019 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pasal 5 ayat (2), Pimpinan Unit Kerja Eselon II atau UPT wajib menyusun rancangan Rencana Strategis Unit eselon II atau Rencana Strategis UPT dengan berpedoman pada Rencana Strategis Unit Kerja Eselon I;
 - c. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.63/MENLHK/SETJEN/SET.1/10/2019 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pasal 8 ayat (8), Rencana Strategis Eselon II dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah disetujui Pimpinan Unit eselon I harus ditetapkan oleh Kepala Balai;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan c di atas, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Komodo tentang Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
 2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity*;
 3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang;
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan *Nagoya Protocol on Access to Genetic Resources and the Fair and Equitable Sharing of Benefits Arising* (Protokol Nagoya tentang Akses pada Sumber Daya Genetik dan Pembagian Keuntungan yang Adil dan Seimbang yang Timbul dari Pemanfaatannya atas Konvensi Keanekaragaman Hayati);
7. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan;
8. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi;
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
15. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
16. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
17. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
18. Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2020-2024;
19. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.41/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang Rencana Kehutanan dan Tingkat Nasional Tahun 2011-2030;
20. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.63/MENLHK/SETJEN/SET.1/10/2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024;
21. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.16/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2020 tentang Rencana Strategis Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024;
22. SK Menteri LHK No. SK 333/MENLHK/SETJEN/SET.18/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024;
23. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.6/KSDAE/SET.3/REN.0/9/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO TAHUN 2020-2024

Pasal 1

- (1) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024 adalah dokumen perencanaan pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem untuk periode lima tahun, yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
- (2) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024 disusun dengan mengacu pada agenda pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024, serta Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020-2024.
- (3) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024 adalah sebagaimana dimuat dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Komodo ini.

Pasal 2

- (1) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024 memuat penjabaran strategi pelaksanaan Program dan Kegiatan lingkup Balai Taman Nasional Komodo.
- (2) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo tahun 2020-2024 berfungsi sebagai:
 - a. Acuan dalam melaksanakan program, kegiatan dan anggaran pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem tahun 2020-2024 pada unit kerja Balai Taman Nasional Komodo;
 - b. Pedoman bagi seluruh unit organisasi dan pegawai lingkup Balai Taman Nasional Komodo dalam menyusun Rencana Kerja pada Tahun 2020-2024.
- (3) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo telah memuat dan menjabarkan target dan lokasi target kinerja kegiatan sampai tingkat tapak.
- (4) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024 dijabarkan lebih lanjut dalam rencana kerja tahunan.
- (5) Penanggung Jawab Kegiatan baik Eselon II dan satuan Kerja melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan pada Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024.
- (6) Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan para Direktur dan pihak yang berkepentingan sebagaimana ketentuan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaporan kinerja.

Pasal 3

- (1) Target kinerja tahunan, lokasi target kinerja, dan kebutuhan pendanaan yang dimuat dalam Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo tahun 2020-2024 ini bersifat indikatif.

- (2) Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024 dapat diubah untuk menyesuaikan target dan lokasi target kinerja sesuai ketersediaan anggaran.
- (3) Perubahan target kinerja tahunan, lokasi target kinerja, dan kebutuhan pendanaan, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dituangkandalam Rencana Kerja Tahunan.

Pasal 4

Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Komodo ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Pasal 5

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Komodo Nomor : SK. 4575/BTNK - 1/ 2015 tanggal 10 Desember 2015 tentang Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019 dinyatakan tidak berlaku.

**Ditetapkan di Labuan Bajo
Pada tanggal 18 Desember 2020**



Kepala Balai,

**Lukita Awang Nistyantara, S.Hut., M.Si
NIP. 19750112 200003 1 003**



KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2020-2024 dapat terselesaikan dengan baik. Dokumen ini disusun sebagai penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem (KSDAE) 2020-2024 sehingga segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Komodo di tingkat tapak dapat berkontribusi pada capaian kinerja dari Direktorat Jenderal KSDAE selama lima tahun ke depan.

Sesuai dengan mandat pengelolaan Taman Nasional Komodo yang termaktub dalam Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 306/Kpts – II/1992 tanggal 29 Februari 1992, kawasan ini ditetapkan untuk menjaga kelestarian satwa komodo (*Varanus komodoensis*) dan habitatnya serta untuk menjaga kelestarian ekosistem perairan di Taman Nasioanal Komodo agar dapat dimanfaatkan secara lestari. Dalam mewujudkan pengelolaan yang sesuai dengan mandat yang telah ditetapkan, Balai Taman Nasional Komodo senantiasa melakukan evaluasi dan memperbaharui rencana strategis pengelolaan agar tetap sesuai dengan dinamika kondisi ekologis, sosial, ekonomi dan budaya di lapangan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2020-2024. Semoga dokumen ini dapat menjadi panduan bagi segenap jajaran Balai Taman Nasional Komodo dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan di Taman Nasional Komodo selama tahun 2020-2024.

Labuan Bajo, 18 Desember 2020



Lukita Awang Nistyantara, S.Hut., M.Si
NIP. 19750112 200003 1 003



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Potensi dan Permasalahan	10
BAB II Visi, Misi, Tujuan 2020-2024.....	16
2.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis KLHK.....	16
2.2 Visi, Misi, Tujuan, Program, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal KSDAE	17
BAB III Kegiatan dan Komponen Kegiatan.....	20
3.1. Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan Output Kegiatan Balai Taman Nasional Komodo.....	20
3.2. Komponen Kegiatan untuk masing-masing Output Kegiatan Balai Taman Nasional Komodo	22
3.3. Pengarusutamaan	30
BAB IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	32
4. 1. Peta Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Komponen Kegiatan Balai Taman Nasional Komodo.....	32
4. 2. Target Kinerja.....	38
4. 3. Kerangka Pendanaan	44
BAB V Penutup.....	47
LAMPIRAN	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi Balai Taman Nasional Komodo	4
Gambar 2. Hasil analisis SWOT	14



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi potensi dan permasalahan di Taman Nasional Komodo.....	11
Tabel 2. Identifikasi permasalahan di Taman Nasional Komodo.....	12
Tabel 3. Komponen kegiatan pendukung potensi dan penyelesaian masalah Taman Nasional Komodo	23
Tabel 4. Peta sasaran program, sasaran kegiatan dan komponen kegiatan	33
Tabel 5. Indikator Kinerja Kegiatan dan komponen kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo tahun 2020-2024.....	39
Tabel 6. Kebutuhan pendanaan pelaksanaan kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo per jenis belanja (dalam rupiah).....	45
Tabel 7. Kebutuhan pendanaan pelaksanaan kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo per jenis kegiatan (dalam ribuan rupiah).....	46



BAB I

Pendahuluan

1.1. Kondisi Umum

Taman Nasional Komodo (TNK) merupakan kawasan pelestarian alam yang berada di antara Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Secara administratif, Taman Nasional Komodo terletak di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor SK. 212/KSDAE/SET.3/KSA.0/11/2020 tanggal 6 November 2020, Taman Nasional Komodo memiliki total luas kawasan sebesar 173.300 Ha, terdiri atas kawasan kepulauan yang dikelilingi oleh lautan. Hal tersebut membuat pengelolaan di Taman Nasional Komodo tidak hanya difokuskan pada wilayah terestrial namun juga perairan.

Letak Taman Nasional Komodo yang berada di wilayah Wallacea dan jantung *Coral Triangle* dunia membuat kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan unik di wilayah terestrial maupun lautan. Pada wilayah terestrial dapat dijumpai satwa endemik yang menjadi *flagship species* sekaligus spesies prioritas konservasi di Taman Nasional Komodo yaitu, komodo (*Varanus komodoensis*) dan burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea parvula*). Satwa-satwa lain seperti rusa (*Rusa timorensis*), anjing hutan (*Cuon alpinus*), kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dan tikus besar rinca (*Ratus ritjanus*) juga dapat ditemukan di wilayah daratan. Pada wilayah perairan dapat ditemukan lebih dari 1.000 jenis ikan, 260 jenis karang dan 70 jenis bunga karang (*sponge*). Selain itu, perairan Taman Nasional Komodo juga memiliki nilai penting sebagai jalur migrasi 5 jenis paus, 10 jenis lumba-lumba dan duyung (*Dugong dugon*).

Keunikan dan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Taman Nasional Komodo membuat kawasan ini mendapatkan sorotan dari segala penjuru. The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) memberikan 2 predikat kepada Taman Nasional Komodo sebagai cagar biosfer (1977) dan situs warisan dunia (1991). Pada tahun 2011, Taman Nasional Komodo mendapatkan pengakuan dari dunia dengan ditetapkannya kawasan ini sebagai *New*



7 Wonders of Nature. Pada tahun 2020, Taman Nasional Komodo juga mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah Indonesia setelah presiden menetapkan Labuan Bajo sebagai Destinasi Wisata Super Prioritas pada tahun 2019.

Atensi yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada Taman Nasional Komodo merupakan tantangan tersendiri bagi Balai Taman Nasional Komodo dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kawasan ini. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan Taman Nasional Komodo didasarkan pada prinsip Perlindungan, Pengawetan, dan Pemanfaatan (3P) yang akan dijabarkan sebagai berikut,

- 1) Perlindungan sistem penyangga kehidupan, yaitu menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia.
- 2) Pengawetan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya, yaitu menjamin terpeliharanya keanekaragaman genetik dan tipe-tipe ekosistem sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan sumberdaya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pemanfaatan secara alami lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, yaitu mengendalikan cara-cara pemanfaatan sumberdaya alam hayati sehingga menjamin kelestariannya.

Prinsip 3P perlu diimplementasikan dalam setiap kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo. Dalam rangka menerjemahkan ketiga prinsip diatas dalam program-program indikatif yang akan dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo selama 5 tahun ke depan, maka disusunlah dokumen Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024. Dokumen ini akan menjadi pedoman bagi Balai Taman Nasional Komodo dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dokumen ini juga telah dibuat dengan mempertimbangkan dinamika kondisi ekologis, sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi di lapangan untuk menjawab kebutuhan pengelolaan. Diharapkan dengan adanya dokumen Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2020-2024, Taman Nasional Komodo mampu memberikan manfaat yang optimal dari segi ekologis, ekonomi, dan sosial.

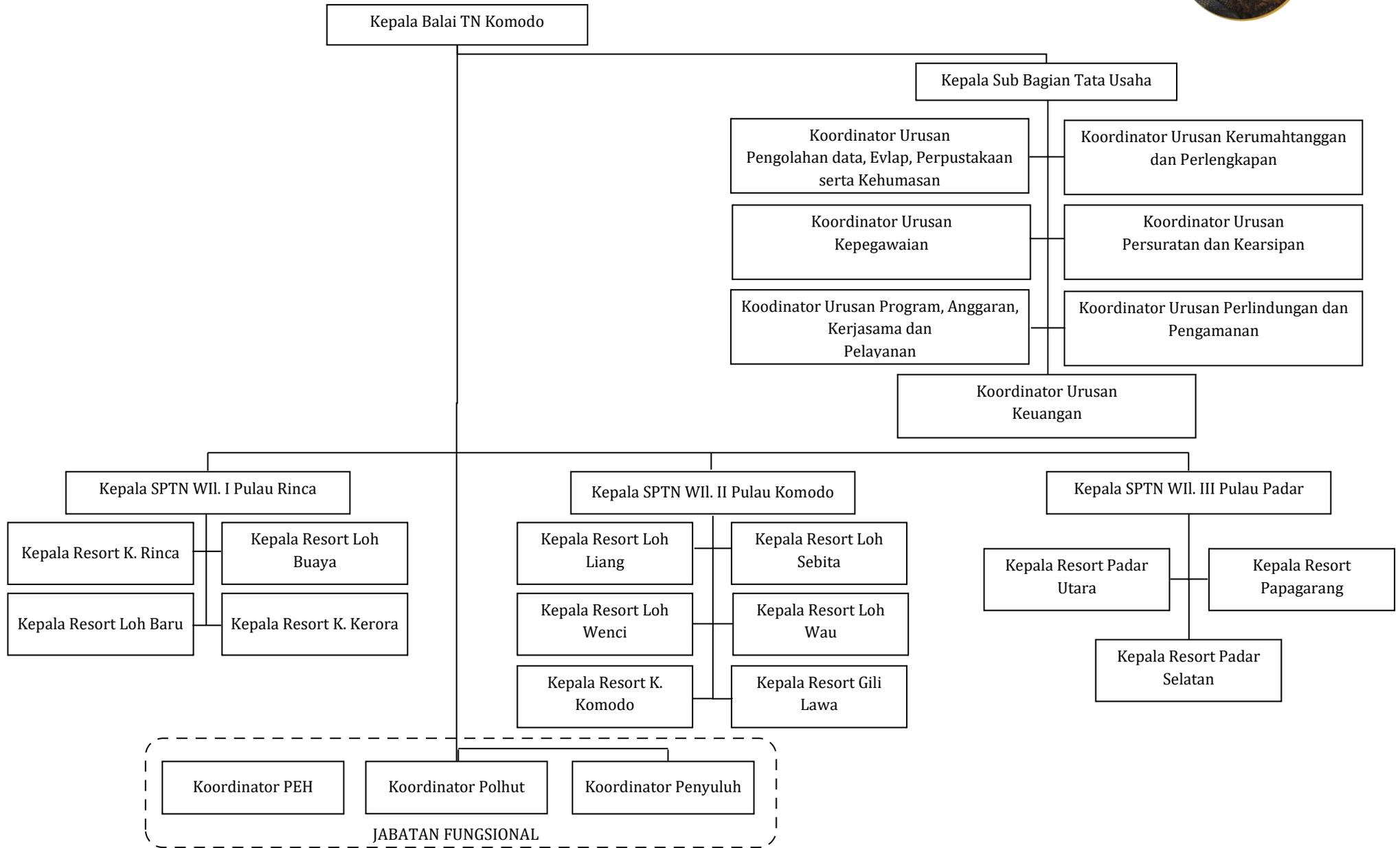
Balai Taman Nasional Komodo sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE)



mengemban tugas konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Taman Nasional Komodo menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
- 2) Perlindungan dan pengamanan kawasan;
- 3) Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
- 4) Pengendalian kebakaran hutan;
- 5) Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial;
- 6) Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;
- 7) Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan; Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
- 8) Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- 9) Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- 10) Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- 11) Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan; dan
- 12) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

Struktur organisasi Balai Taman Nasional Komodo mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.7/MenLHK/Setjen/OTL.O/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional. Jumlah seluruh pegawai Balai Taman Nasional Komodo sampai 31 Desember 2019 adalah 123 orang dengan rincian 58 orang PNS dan 65 orang tenaga upah. Balai Taman Nasional Komodo dipimpin oleh Kepala Balai Taman Nasional Komodo (Eselon IIIA) yang dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IVA), Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Pulau Rinca (Eselon IVA), Kepala SPTN Wil. II Pulau Komodo (Eselon IVA), dan Kepala SPTN Wil. III Pulau Padar (Eselon IVA). Gambaran mengenai struktur organisasi Balai Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi Balai Taman Nasional Komodo



Balai Taman Nasional Komodo berkomitmen untuk memenuhi capaian sasaran strategis yang telah ditentukan oleh Ditjen KSDAE. Komitmen tersebut diwujudkan melalui implementasi pelaksanaan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang tertuang dalam dokumen pernyataan kinerja, RKAK/L pada tingkat tapak. Capaian pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Komodo hingga akhir tahun 2019 adalah sebagai berikut,

1) Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam

a. Perencanaan penataan kawasan

Balai Taman Nasional Komodo telah melakukan *review* zonasi untuk mengakomodir aspek pemanfaatan wisata terbatas berupa pembangunan sarpras pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat terkait wisata alam. *Review* zonasi juga telah mengakomodir kebutuhan dasar masyarakat yang berada di dalam kawasan yaitu Desa Komodo dan Desa Pasir Panjang untuk memperluas zona pemukiman dari masing-masing desa guna membangun sarana pendidikan berupa sekolah dan sanggar budaya. Output dari *review* zonasi adalah draf dokumen dan peta indikatif.

Balai Taman Nasional Komodo bersama para mitra juga telah merancang kebijakan yang bernama *Tourism Carrying Capacity* (TCC). Kebijakan ini diberlakukan dengan dasar kajian ilmiah yang telah dilakukan antara Balai Taman Nasional Komodo bekerjasama dengan P3E Bali Nusa Tenggara. Tujuan diberlakukannya kebijakan ini adalah untuk mengatur jumlah kapal dan atau pengunjung yang diperbolehkan memasuki lokasi wisata tertentu di dalam kawasan taman nasional guna mengurangi risiko terjadinya degradasi ekosistem di lokasi tersebut baik untuk perairan maupun daratan.

b. Penyediaan data dan informasi yang valid dan reliabel

Balai Taman Nasional Komodo telah melakukan penyempurnaan *website* (www.komodonationalpark.id) untuk menginformasikan program dan kegiatan yang diselenggarakan di Taman Nasional Komodo. Website resmi merupakan media yang berperan sangat penting untuk penyebarluasan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan terkait pengelolaan TN Komodo.



c. Penyusunan dokumen perencanaan pengelolaan kawasan

Balai Taman Nasional Komodo telah membuat dokumen perencanaan pengelolaan kawasan (buku Manajemen Ekowisata Berkelanjutan di TN Komodo) pada tahun 2018 untuk mengoptimalkan potensi wisata berbasis *eco-village* di perkampungan dalam Taman Nasional komodo. Dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi panduan untuk sinkronisasi aspek pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Taman Nasional Komodo.

2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi

a. Pengelolaan kawasan hutan konservasi pada zona tradisional melalui kemitraan dengan masyarakat

Dialog dengan masyarakat Desa Komodo, Pasir Panjang, dan Papagarang telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo guna mengatur penggunaan zona tradisional dengan pola kemitraan konservasi. Kegiatan ini diawali dengan melakukan inventarisasi potensi zona tradisional, pemetaan potensi, dan penyusunan perjanjian kerjasama kemitraan konservasi. Luaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya 7 (tujuh) draf perjanjian kerjasama kemitraan konservasi dengan masyarakat Desa Komodo dan beberapa kelompok masyarakat yaitu Kelompok Nelayan Lingkar Ihang Ata Modo, Kelompok Bumdes Ata Modo, Kelompok Nelayan Papagarang Jaya, Kelompok Nelayan Kerora, Kelompok Kebun Rinca, serta Kelompok Bumdes Nusa Lontar. Balai Taman Nasional Komodo juga juga telah memberikan bantuan usaha ekonomi kepada kelompok kemitraan konservasi.

b. Pembinaan kelompok masyarakat

Balai Taman Nasional Komodo telah melakukan pembinaan terhadap 328 orang yang tergabung dalam kelompok kader konservasi, Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengamanan Hutan Lainnya (TPHL), dan Masyarakat Peduli Sampah (MPS) selama 2015-2019. Daftar keaktifan kelompok selalu diperbarui setiap tahunnya. Kelompok masyarakat binaan Balai Taman Nasional Komodo aktif dalam beberapa kegiatan seperti, kegiatan pengelolaan sampah, pemadaman kebakaran di Pulau Komodo, dan patroli perairan bersama tim Polhut.



c. Pemulihan kawasan yang terdegradasi

Upaya rehabilitasi dan pemulihan ekosistem telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo di area savana resort Papagarang pada tahun 2009. Upaya ini telah ditindaklanjuti secara intensif pada tahun 2019 dengan total luasan seluas 75 Ha. Upaya rehabilitasi juga telah dilakukan di resort Loh Buaya seluas 10 Ha pada tahun 2019. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan dukungan pendanaan dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Benain Noelmina. Jenis tanaman yang digunakan untuk merehabilitasi dan memulihkan ekosistem di kedua tempat tersebut adalah kedondong hutan karena sesuai dengan karakteristik lahan disana. Kegiatan rehabilitasi dan pemulihan ekosistem yang telah dilakukan di Taman Nasional Komodo diharapkan dapat meningkatkan keanekaragaman flora dan fauna, menciptakan iklim mikro, serta mengakomodir kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat.

d. Penyelenggaraan kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi

Taman Nasional Komodo merupakan aset pariwisata nasional sehingga dibutuhkan kerja sama dengan beberapa mitra untuk mengelola kawasan ini. Hingga tahun 2019, telah ada 4 mitra yang bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Komodo. Ketujuh belas mitra tersebut antara lain, Komodo Survival Program (KSP), PT. Telkomsel, PT. PLN, dan Direktorat PSPAM.

e. Pembinaan desa di daerah penyangga

Balai Taman Nasional Komodo telah melakukan pembinaan terhadap 6 desa yang berada di dalam maupun luar kawasan. Desa binaan yang terletak di dalam kawasan antara lain, Desa Komodo, Desa Pasir Panjang dan Desa Papagarang sedangkan desa binaan yang berada di luar kawasan yaitu Desa Warloka, Desa Kukusan, dan Desa Golomori. Pembinaan desa di dalam kawasan Taman Nasional Komodo mencakup kegiatan peningkatan kapasitas kelompok binaan yang telah ada yakni kelompok Modo Maju di Desa Komodo dan Kelompok Wani Kerora di Desa Pasir Panjang. Kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo antara lain pelatihan



menjahit, pelatihan pengemasan dan pelabelan produk madu hutan. Balai Taman Nasional Komodo juga memberikan bantuan berupa mesin jahit dan kemasan madu kepada masyarakat.

f. Peningkatan efektivitas pengelolaan

Balai Taman Nasional Komodo tidak melakukan kegiatan pengukuran METT pada tahun 2018 karena keterbatasan biaya. Penilaian METT baru bisa diselenggarakan pada tahun 2019 dengan mengundang berbagai mitra untuk menghindari bias pada saat proses penilaian. Proses penilaian METT juga difasilitasi oleh satu orang tenaga ahli dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berdasarkan hasil pengukuran METT tahun 2019, Balai Taman Nasional Komodo telah melebihi target penilaian dengan memperoleh hasil penilaian sebesar 73 (baik) dengan persentase sebesar 104%.

g. Perlindungan dan pengamanan kawasan

Balai Taman Nasional Komodo secara aktif melakukan perlindungan dan pengamanan kawasan. Selain melakukan patroli, Balai Taman Nasional Komodo juga aktif menindaklanjuti informasi yang masuk berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan di sekitar kawasan. Kasus tindak pidana kehutanan (TIPIHUT) di Taman Nasional komodo ditangani melalui kegiatan preemtif (pembinaan dan penyuluhan) dengan tetap mempertimbangkan aspek yuridis dan teknis.

3) Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati

a. Pengelolaan populasi dan pembinaan habitat satwa liar

Pengelolaan populasi komodo dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo dengan menjaga ketersediaan pakan dan ruang yang dibutuhkan oleh satwa ini. Kegiatan monitoring populasi komodo dengan *camera trap* juga rutin diselenggarakan oleh Balai Taman Nasional Komodo setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan estimasi populasi komodo pada tahun 2018, terlihat adanya peningkatan *trend* kelimpahan pada tahun 2019. Balai Taman Nasional Komodo juga melakukan monitoring populasi kakatua jambul kuning dan satwa perairan. Populasi kakatua kecil jambul kuning pada tahun 2019 menunjukkan *trend* kenaikan sebesar 10,10%.



- b. Penyediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliabel

Dalam rangka menyediakan data yang reliable terkait persebaran tumbuhan dan satwa liar (TSL), Balai Taman Nasional Komodo telah mengembangkan sistem aplikasi berbasis resort yang diberi nama Sintesa. Pada awal 2019 Sintesa telah direvitalisasi sehingga bisa digunakan secara *offline* (tanpa tergantung jaringan internet). Aplikasi ini juga telah mengakomodir karakteristik berbagai tipe lanskap yang berada di Taman Nasional Komodo seperti hutan pantai, hutan mangrove, hutan daratan rendah, hutan hujan tropis, hutan kuasi awan, hutan gugur terbuka, padang savanna, dan hutan peralihan (*ecotone*).

4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi

- a. Pengaturan jumlah wisatawan sesuai daya dukung kawasan

Selama 2015-2019, *trend* kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo terus mengalami peningkatan. Gencarnya promosi, unik dan menariknya Obyek Daya Tarik Wisata (ODTWA) menjadi faktor yang mendorong tingginya kunjungan wisatawan ke kawasan ini. Pengaturan wisatawan telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo untuk menghindari terjadinya *mass tourism*. Dalam mendukung upaya tersebut, Balai Taman Nasional bersama mitra melakukan studi *carrying capacity* lanjutan khususnya untuk wilayah perairan pada tahun 2018 dan 2019.

5) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

- a. Perolehan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan kategori sangat baik

Balai Taman Nasional Komodo berkomitmen untuk mewujudkan reformasi tata kelola pemerintahan yang baik. Komitmen tersebut dibuktikan dengan capaian nilai SAKIP sebesar 78,44% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Beberapa dokumen telah disusun oleh Balai Taman Nasional Komodo untuk mendukung manajemen dan pelaksanaan tugas teknis. Dokumen yang dimaksud terdiri dari dokumen Renja Balai Taman Nasional Komodo 2019, dokumen RKA-KL Balai Taman Nasional Komodo 2019,



dokumen DIPA Balai Taman Nasional Komodo 2019, dokumen stock opname, notulensi rapat kerja internal Balai Taman Nasional Komodo, Dokumen Monev 2019, analisis beban kerja, laporan mengikuti rakor perencanaan bidang LHK, Laporan tahun Balai Taman Nasional Komodo 2019, statistik Balai Taman Nasional Komodo 2019, dokumen SPIP tahun 2019 dan dokumen analisis beban kerja.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Taman Nasional Komodo merupakan kawasan pelestarian alam yang diberikan mandat kelola untuk melindungi komodo serta kawasan perairannya yang memiliki nilai cukup tinggi sebagai obyek wisata laut. Tingginya keanekaragaman hayati di wilayah daratan dan perairan menjadi daya tarik tersendiri bagi Taman Nasional Komodo. Keanekaragaman hayati tersebut perlu dikelola secara berkelanjutan agar bisa memberikan manfaat yang optimal dari segi ekologis, ekonomi, dan sosial. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, Balai Taman Nasional Komodo telah mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Taman Nasional Komodo. Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan agar Balai Taman Nasional bisa bekerja secara efektif dan efisien dalam mewujudkan pengelolaan yang bertanggung gugat dan bertanggung jawab terhadap kelestarian kawasan Taman Nasional Komodo. Hasil identifikasi potensi dan permasalahan yang telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Identifikasi potensi dan permasalahan di Taman Nasional Komodo

No.	Potensi	Sumber Dokumen
1.	Pengembangan lebih lanjut kebijakan mengenai daya dukung kawasan untuk kegiatan wisata	Laporan Kinerja TNK 2019
2.	Panorama lanskap resort Padar Selatan yang viral	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
3.	Potensi wisata berbasis <i>eco-village (Community Based Tourism)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2017 • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
4.	Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat (bina daerah penyangga)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2017 • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019 • Renstra TNK 2015-2019 • RPTN TNK2016-2025
5.	Pemanfaatan HHBK berupa madu hutan, dan buah asam, srikaya, dan hasil laut	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2017 • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019 • Renstra TNK 2015-2019 • RPTN TNK 2016-2025
6.	Pengoptimalan Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam (IUPSWA dan IUPJWA)	Laporan Kinerja TNK 2019
7.	Potensi ODTWA di wilayah perairan berupa <i>seascape, spot diving</i> untuk melihat manta ray (<i>Manta birostris</i>) dan reef manta (<i>Manta alfredi</i>), hiu serta pengamatan penyu hijau dan penyu sisik	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2017 • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
8.	Pengembangan ODTWA daratan yang berada di Padar Selatan, Loh Liang, dan Loh Buaya	Laporan Kinerja TNK 2019
9.	Potensi ODTWA berupa satwa endemik yaitu komodo dan kakaktua jambul kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2017 • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
10.	Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Labuan Bajo (Taman Nasional Komodo) sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas	Rapat Terbatas Presiden mengenai Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas, 15 Juli 2019
11.	Pengembangan produk usaha masyarakat seperti madu hutan, produk olahan dari buah asam, dan patung komodo untuk oleh-oleh	Renstra TNK 2015-2019



Tabel 2. Identifikasi permasalahan di Taman Nasional Komodo

No.	Masalah	Sumber Dokumen
1.	Belum adanya pusat informasi resmi yang dikelola oleh Balai Taman Nasional Komodo sehingga informasi tidak tersalurkan secara efektif	Laporan Kinerja TNK 2019
2.	Kawasan area terbuka yang menyebabkan kapal-kapal wisata dan nelayan dapat memasuki kawasan dari berbagai arah	Laporan Kinerja TNK 2019
3.	Pengelolaan <i>website</i> yang belum maksimal sebagai sumber informasi yang valid dan akses pendaftaran kegiatan di kawasan TNK	Laporan Kinerja TNK 2019
4.	Degradasi kawasan konservasi	Laporan Kinerja TNK 2018
5.	Belum optimalnya pengembangan sistem informasi SINTESA	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
6.	Pos penjualan tiket Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbatas hanya pada titik-titik tertentu.	Laporan Kinerja TNK 2019
7.	Adanya pemanfaatan sumberdaya perairan yang kurang ramah lingkungan dan melanggar hukum, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan • Ramainya lalu lintas kapal wisata yang menyebabkan pencemaran air laut oleh minyak/bahan bakar boat dan kapal • Penangkapan spesies perairan yang dilindungi seperti hiu dan manta • Nelayan yang memancing di Zona Wisata Bahari • Penurunan jangkar kapal yang berpotensi merusak terumbu karang 	Laporan Kinerja TNK 2019
8.	Perburuan satwa mangsa komodo	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2019
9.	Adanya aktivitas <i>illegal</i> yang dilakukan oleh wisatawan seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan tenda-tenda di pantai dalam wilayah zona rimba tanpa pendampingan petugas • Menyalakan api untuk keperluan rekreasi di dalam kawasan • Provokasi terhadap satwa komodo 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019 • Renstra TNK 2015-2019 • RPTN TNK 2016-2025
10.	Adanya kecenderungan <i>mass tourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
11.	Meningkatnya pertumbuhan penduduk Desa Komodo, Desa Pasir Panjang dan Desa Papagarang yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Komodo.	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2019



12.	Belum optimalnya pengaturan akses masyarakat dalam menggunakan zona tradisional khususnya di wilayah perairan	Laporan Kinerja TNK 2019
13.	<i>Trend</i> penurunan populasi komodo di Pulau Komodo dan Gili Motang pada tahun 2019 namun ada indikasi meningkat pada tahun 2020	Laporan Kinerja TNK 2019
14.	Terjadi penurunan populasi kakaktua jambul kuning di beberapa lokasi pada tahun 2018 dan 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
15.	Kurang efektifnya strategi komunikasi dan sosialisasi kerangka hukum mengenai fungsi kawasan hutan sehingga menimbulkan perbedaan persepsi para pihak terhadap fungsi Taman Nasional Komodo	RPTN TNK 2016-2025
16.	Kurang memadainya sarana dan prasarana untuk patroli, seperti mahalnya BBM untuk patroli perairan, kekurangan <i>speedboat</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Kinerja TNK 2018 • Laporan Kinerja TNK 2019
17.	Belum optimalnya pemasangan tanda batas zonasi di wilayah perairan	RPTN TNK 2016-2025
18.	Terjadinya kebakaran savana	Laporan Kinerja TNK 2019
19.	Lemahnya koordinasi para pihak yang terlibat dalam pengelolaan karena belum ada wadah dan mekanisme koordinasi yang disepakati	RPTN TNK 2016-2025
20.	Belum optimalnya sistem manajemen data dan informasi	RPTN TNK 2016-2025
21.	Terkendalanya kegiatan pengelolaan akibat pandemi Covid-19	
22.	Kepemilikan hak atas tanah di dalam kawasan konservasi yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan	Renstra TNK 2015-2019
23.	Invasi <i>alien species</i> di kawasan TN Komodo	Renstra TNK 2015-2019
24.	Pemanfaatan kayu di kawasan oleh masyarakat untuk kayu bakar	Renstra TNK 2015-2019
25.	Pengambilan madu dengan menggunakan asap	Renstra TNK 2015-2019
26.	Pengelolaan dan penanganan sampah yang disebabkan oleh masyarakat dan wisatawan	Laporan Kinerja TNK 2019



Identifikasi potensi dan permasalahan yang tercantum pada Tabel 1 dianalisis menggunakan metode SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Komodo dalam menjalankan kegiatan pengelolaan di Taman Nasional Komodo. Hasil dari analisis ini nantinya akan digunakan untuk menentukan rencana strategi yang tepat untuk diterapkan selama 2020-2024 oleh Balai Taman Nasional Komodo. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.

<p style="text-align: center;">STRENGTH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Habitat satwa endemik yaitu komodo (satu-satunya di dunia) dan kakak tua jambul kuning 2. Keanekaragaman hayati tinggi di wilayah darat dan perairan 3. Keindahan lanskap di wilayah darat dan perairan 4. Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat adat 5. Aksesibilitas dari darat, laut maupun udara yang semakin mudah 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi vegetasi didominasi savana yang mudah terbakar 2. Area dengan akses terbuka 3. Pengembangan sistem manajemen data dan informasi yang belum optimal 4. Koordinasi para pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan masih lemah 5. Sarana dan prasarana dalam mendukung pengelolaan masih kurang
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan Labuan Bajo, sebagai destinasi super prioritas 2. Dukungan masyarakat dalam usaha ekonomi berbasis ekowisata 3. Pengembangan pusat riset komodo 4. <i>Trend</i> wisata alam yang sedang meningkat 5. Partisipasi para pihak dalam kegiatan pengelolaan kawasan 	<p style="text-align: center;">THREAT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pariwisata yang mengganggu kelestarian kawasan 2. Perburuan satwa mangsa komodo 3. Pemanfaatan sumberdaya alam di wilayah darat dan perairan oleh masyarakat yang tidak berkelanjutan 4. Peningkatan pertumbuhan penduduk di dalam kawasan 5. Kegiatan <i>illegal</i> di dalam kawasan akibat keterbukaan akses

Gambar 2. Hasil analisis SWOT



Berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada Gambar 2, maka disusun rencana strategi sebagai berikut,

- 1) Melindungi kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati di wilayah daratan dan perairan agar Taman Nasional Komodo dapat memberikan manfaat yang optimal dari segi ekologis, ekosistem, dan sosial
- 2) Menerapkan prinsip pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan di wilayah daratan dan perairan
- 3) Melakukan pengembangan dan pengelolaan wisata di Taman Nasional Komodo dengan memprioritaskan kelestarian kawasan dan kesejahteraan masyarakat lokal
- 4) Meningkatkan kualitas dari kegiatan kemitraan konservasi dan mengoptimalkan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat untuk mendukung kegiatan pengelolaan Taman Nasional Komodo
- 5) Meningkatkan pengembangan sistem informasi dan manajemen data untuk kepentingan pengelolaan di Taman Nasional Komodo melalui kerja sama dengan perguruan tinggi atau pihak-pihak lain yang terkait
- 6) Membuat forum kolaborasi untuk memudahkan koordinasi para pihak yang terlibat dalam pengelolaan Taman Nasional Komodo
- 7) Meningkatkan kapasitas kelembagaan pengelolaan Taman Nasional Komodo yang efektif, efisien, dan akuntabel.



BAB II

Visi, Misi, Tujuan 2020-2024

Balai Taman Nasional Komodo mempunyai tugas sebagai unit pelaksana konservasi sumber daya alam dan ekosistem yang bekerja di bawah koordinasi dari Direktorat Jenderal KSDAE, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dalam melaksanakan fungsi tersebut di tingkat tapak, Balai Taman Nasional Komodo berpedoman pada visi, misi, dan tujuan dari KLHK dan Direktorat Jenderal KSDAE yang dijabarkan berikut ini,

2.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis KLHK

Visi KLHK yaitu **“Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat”** dalam mendukung **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong”**.

Pada pernyataan Visi KLHK di atas, terdapat dua kata kunci, yaitu keberlanjutan dan kesejahteraan. Makna dari pernyataan Visi KLHK tersebut yakni :

1. Keberlanjutan berarti pembangunan yang dilaksanakan oleh KLHK harus dapat menjaga kelestarian sumber daya hutan, kualitas lingkungan hidup, kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat serta meningkatkan pembangunan yang inklusif disertai dengan pelaksanaan tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Kesejahteraan berarti tercapainya perbaikan kualitas dan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Misi dari KLHK yang dirumuskan untuk mencapai Visi adalah sebagai berikut,

1. Mewujudkan Sumber Daya Hutan yang Lestari dan Lingkungan Hidup yang Berkualitas.
2. Mewujudkan Manfaat Hutan yang Berkeadilan dan Berkelanjutan.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia KLHK yang Inovatif dan Berdaya Saing.
4. Mewujudkan Tata Kelola Pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang Baik.



Tujuan pembangunan KLHK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan mengatasi perubahan iklim;
2. Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional;
3. Mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik.

Rumusan tujuan pembangunan KLHK di atas diselaraskan juga dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals-SDGs*). Rumusan sasaran strategis KLHK tersebut dibagi menjadi 4 (empat) sasaran strategis, yaitu:

1. Terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim.
2. Tercapainya optimalisasi manfaat ekonomi sumberdaya hutan dan lingkungan sesuai dengan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan
3. Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan
4. Terselenggaranya tata kelola dan inovasi pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik serta kompetensi SDM LHK yang berdaya saing

2.2 Visi, Misi, Tujuan, Program, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal KSDAE

Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Direktorat Jenderal KSDAE yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, diamanatkan untuk melaksanakan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan ekosistem, spesies dan sumberdaya genetik untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya dalam mendukung Tujuan Pembangunan KLHK yaitu Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional, sehingga sasaran yang ingin dicapai adalah kekayaan keanekaragaman hayati dapat berfungsi dalam mendukung upaya peningkatan



kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia berasaskan keserasian dan keseimbangan.

Visi Direktorat Jenderal KSDAE adalah **“Terwujudnya Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati untuk Kesejahteraan Masyarakat”** yang mendukung **“Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat”** dalam mendukung **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong”**.

Rumusan Misi yang terkait dengan Direktorat Jenderal KSDAE dan mendukung Misi KLHK yaitu:

1. Mewujudkan perlindungan keanekaragaman hayati yang berkualitas;
2. Mewujudkan pemanfaatan TSL yang berkualitas;
3. Mewujudkan pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi yang berkualitas;
4. Mewujudkan manfaat hutan konservasi yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat;
5. Mewujudkan pengelolaan hutan konservasi yang lebih efektif; dan
6. Mewujudkan tata kelola pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem yang baik.

Tujuan pembangunan hutan konservasi pada Direktorat Jenderal KSDAE yaitu:

1. Meningkatkan kualitas ruang perlindungan keanekaragaman hayati baik di dalam dan di luar hutan konservasi;
2. Meningkatkan kualitas pemanfaatan TSL dalam mendukung peningkatan nilai ekspor;
3. Meningkatkan kualitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi;
4. Mengoptimalkan manfaat hutan konservasi untuk kesejahteraan masyarakat;
5. Meningkatkan pengelolaan hutan konservasi yang efektif; dan
6. Meningkatkan tata kelola pembangunan hutan konservasi.

Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai sasaran antara lain:

1. Meningkatkan ruang perlindungan keanekaragaman hayati;
2. Meningkatkan nilai ekspor pemanfaatan TSL;



3. Meningkatnya pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan TSL secara lestari;
4. Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi;
5. Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi; dan
6. Meningkatnya tata kelola yang baik di lingkup direktorat jenderal konservasi sumber daya alam dan ekosistem.



BAB III

Kegiatan dan Komponen Kegiatan

3.1. Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan Output Kegiatan Balai Taman Nasional

Komodo

Terdapat 5 kegiatan untuk mencapai target dari indikator kinerja kegiatan Balai Taman Nasional Komodo selama 2020-2024 yaitu:

1. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Balai Taman Nasional Komodo

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Balai Taman Nasional Komodo dengan sasaran kegiatan yaitu terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Balai Taman Nasional Komodo. Sasaran tersebut memiliki indikator Nilai SAKIP minimal 78,00 (Poin), Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan, dan Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mencapai level 4. Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Balai Taman Nasional Komodo dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan Balai Taman Nasional Komodo, terjaminnya pemberian akses pemanfaatan tradisional melalui kemitraan konservasi, terjaminnya penanganan *opened area* untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati, serta terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan Taman Nasional Komodo. Sasaran tersebut memiliki indikator sebagai berikut jumlah desa di kawasan Balai Taman Nasional Komodo yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (5 Desa), luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan Taman Nasional Komodo melalui kemitraan konservasi (5.000 hektar), luas *opened area* di kawasan Taman Nasional Komodo yang ditangani (28 hektar), dan peningkatan efektivitas pengelolaan



Taman Nasional Komodo (1 unit). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

3. Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Balai Taman Nasional Komodo dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif. Sasaran tersebut memiliki indikator antara lain luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (2.503 hektar). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

4. Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Balai Taman Nasional Komodo dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif didalam kawasan Taman Nasional Komodo. Sasaran tersebut memiliki indikator yaitu luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif di dalam kawasan Taman Nasional Komodo (3.604 hektar). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.

5. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi/ PJLHK

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Balai Taman Nasional Komodo dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi. Indikator sasaran tersebut adalah jumlah Destinasi Wisata Alam *Science, Academic, Voluntary, Education* (1 Destinasi). Target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.



3.2. Komponen Kegiatan untuk masing-masing Output Kegiatan Balai Taman Nasional Komodo

Komponen kegiatan merupakan aktivitas yang berupa tahapan atau bagian yang dilakukan untuk menunjang pencapaian luaran (*output*) kegiatan atau Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Komponen kegiatan dilakukan bertahap sesuai kemampuan pengelola Balai Taman Nasional Komodo pada setiap tahun (2020-2024). Komponen-komponen ini diharapkan dapat tercapai semua pada akhir tahun 2024. Adapun komponen kegiatan tercantum pada Tabel 3.



Tabel 3. Komponen kegiatan pendukung potensi dan penyelesaian masalah Taman Nasional Komodo

Kode KRISNA	Kegiatan/ Sasaran/ IKK	Komponen Kegiatan	Indikasi Target		Penyelesaian Masalah/ Pendukung Potensi	GAP dengan aturan dan dokumen diatas Renstra Taman Nasional Komodo
			2020	2024		
5419	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem					
5419.01	Sasaran Kegiatan: Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE					
01.01	Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP)					
		Penyusunan dokumen Renja, RKA-KL, DIPA, stock opname, notulensi rapat kerja internal, monitoring dan evaluasi, analisis beban kerja, laporan kinerja, dan laporan statistik Balai Taman Nasional Komodo	78,00	78,00	-	Tidak ada
01.02	Level maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)					
		Penyusunan dokumen SPIP Balai Taman Nasional Komodo	3	4	-	Tidak ada
01.03	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan					
		Penyusunan laporan keuangan	1	1	-	Tidak ada
5421	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi					
5421.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kawasan konservasi					
01.01	Jumlah desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat					
		Pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang kesepakatan bagi peningkatan penghidupan	3	5	P4; M24	Tidak ada
		Pendampingan masyarakat dalam kegiatan bernilai ekonomi tinggi, seperti peningkatan kapasitas	3	5	P5; P11; M25	Tidak ada



		kelompok nelayan, pemanfaatan madu, dan produk olahan buah asam				
01.04	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi					
		Pemetaan partisipatif ruang kelola masyarakat	1.000	5.000	P3; M11; M12	Tidak ada
		Penyusunan regulasi zonasi sebagai peraturan desa/adat dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam pola kemitraan konservasi	1.000	5.000	M11; M12	Tidak ada
		Penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat lokal dalam pemanfaatan hasil hutan, seperti menyisakan 1 pohon asam per 100 meter saat panen	1.000	5.000	P5; M11; M12	Tidak ada
5421.02	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya penanganan <i>opened area</i> untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati					
02.02	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani					
		Identifikasi <i>alien species</i> yang dapat merugikan ekosistem asli	1	1	M23	Tidak ada
		Restorasi ekosistem darat dan perairan pada areal terdegradasi dengan melibatkan masyarakat dan para mitra	26	26	M4; M7; M18; M23; M24	Tidak ada
		Pembinaan habitat untuk satwa liar terestrial dan akuatik yang penting dan dilindungi, terutama spesies komodo dan kakak tua kecil jambul kuning dengan melibatkan masyarakat	1	1	P9; P7; P10; M13; M14	Muncul pada RPTN TNK
5421.03	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi					
03.03	Jumlah unit kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya					



		Pembiasaan aktivitas pengelolaan berdasarkan “kebiasaan baru” akibat COVID-19	1	1	M21	Tidak ada
		Pengelolaan pangkalan data pengelolaan TNK	1	1	M1; M3; M20	Tidak ada
		Penyempurnaan <i>website</i> sebagai sumber informasi yang valid dan reliabel, serta sebagai akses pendaftaran izin menuju TNK (<i>booking online</i>)	1	1	M1; M3; M5; M6; M20; M21	Muncul pada laporan kinerja TNK 2019, namun tidak ada dalam RPTN TNK
		Peningkatan sarana dan prasarana untuk pengamanan kawasan	1	1	M16	Tidak ada
		Peningkatan patroli kawasan bersama MMP, TPHL, dan penggiat lingkungan lainnya (Kader Konservasi, Kelompok Pecinta Alam, kelompok swadaya masyarakat yang berstatus aktif)	1	1	M2; M7; M8; M17	Muncul pada RPTN TNK
		Peningkatan kerjasama dan komunikasi untuk pembangunan strategis dan penguatan fungsi kawasan konservasi dengan membuat forum kolaborasi bersama para mitra dan kelompok masyarakat	1	1	M15; M19; M22	Tidak ada
5420	Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam					
5420.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati tinggi di kawasan konservasi					
01.01	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi					
		Inventarisasi dan Monitoring ekosistem terumbu karang di 3 lokasi (Gili Lawalaut, Siaba, Mawang),	3	3	P7; M20	Tidak ada



		padang lamun dan hutan mangrove				
		Inventarisasi dan monitoring populasi spesies terestrial penting dan dilindungi, terutama satwa mangsa komodo	2.500	2.500	P8; M20	Tidak ada
5422	Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik					
5422.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan kehati di dalam dan di luar kawasan konservasi					
01.01	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif					
		Inventarisasi dan monitoring populasi komodo	2.500	2.500	P9; M13	Tidak ada
		Inventarisasi dan monitoring populasi kakatua kecil jambul kuning	1.000	1.000	P9; M14	Belum tercantum pada RPTN TNK
		Inventarisasi dan monitoring populasi penyu	100	100	P7	Muncul pada laporan kinerja TNK 2019
		Inventarisasi dan monitoring populasi manta	4	4	P7	Muncul pada laporan kinerja TNK 2019
5423	Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Kawasan Konservasi					
5423.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan					
01.03	Jumlah destinasi wisata alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education (SAVE)</i>					
		Integrasi potensi wisata alam darat dan perairan	1	1	P2; P6; P7; P9	Tidak ada
		Pengembangan sarana dan prasarana wisata sebagai bentuk adaptasi “kebiasaan baru” akibat pandemic COVID-19	1	1	P2; P8; M21	Tidak ada
		Pengelolaan usaha wisata alam dengan melibatkan masyarakat lokal, seperti kelompok pengolah hasil laut atau hasil hutan, dan <i>naturalis guide</i>	1	1	P5; P8; P11	Tidak ada



		Pengaturan unit usaha pemanfaatan wisata alam darat dan perairan	1	1	P6	Muncul pada Renstra 2015-2019
		Penyusunan <i>road map</i> atau peta jalan penelitian	0	1	M20	Tidak ada
		Pengembangan pusat riset komodo	1	1	M20	Tidak ada
		Pengembangan kebijakan TCC dengan Kajian daya dukung dan tampung dengan metode <i>Limit of Acceptable Change</i> (LAC)	0	1	P1; M9; M10	Muncul pada laporan kinerja TNK 2019, namun tidak ada dalam RPTN TNK
		Penanganan sampah yang disebabkan oleh wisatawan dan masyarakat dalam kawasan secara partisipatif bersama Masyarakat Peduli Sampah (MPS) dan penggiat lingkungan lainnya	1	1	M26	Belum tercantum pada RPTN TNK
		Pembuatan aturan wisatawan mancanegara dan lokal agar tidak mengganggu habitat dan perilaku satwa, terutama komodo	0	1	M9; M10	Tidak ada
		Pengembangan wisata berbasis <i>eco-village</i> (<i>community based tourism</i>)	0	1	M9; M21	Muncul pada laporan kinerja TNK 2019, namun tidak ada dalam RPTN TNK
		Pematangan rencana pembangunan Taman Nasional Komodo yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas	0	1	P10	Tidak ada dalam RPTN TNK; Mandat Pemerintah Pusat



Keterangan :

Kode potensi :

Kode	Potensi
P1	Pengembangan lebih lanjut kebijakan mengenai daya dukung kawasan untuk kegiatan wisata
P2	Panorama lanskap resort Padar Selatan yang viral
P3	Potensi wisata berbasis <i>eco-village</i>
P4	Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat (bina daerah penyangga)
P5	Pemanfaatan HHBK berupa madu hutan, dan buah asam, srikaya, dan hasil laut
P6	Pengoptimalan Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam (IUPSWA dan IUPJWA)
P7	Potensi ODTWA di wilayah perairan berupa <i>seascape</i> , <i>spot diving</i> untuk melihat manta ray (<i>Manta birostris</i>) dan reef manta (<i>Manta alfredi</i>), hiu serta pengamatan penyu hijau dan penyu sisik
P8	Pengembangan ODTWA daratan yang berada di Padar Selatan, Loh Liang, dan Loh Buaya
P9	Potensi ODTWA berupa satwa endemik yaitu komodo dan kakaktua jambul kuning
P10	Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Labuan Bajo (Taman Nasional Komodo) sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas
P11	Pengembangan produk usaha masyarakat seperti madu hutan, produk olahan dari buah asam, dan patung komodo untuk oleh-oleh

Kode permasalahan:

Kode	Masalah
M1	Belum adanya pusat informasi resmi yang dikelola oleh Balai Taman Nasional Komodo sehingga informasi tidak tersalurkan secara efektif
M2	Kawasan area terbuka yang menyebabkan kapal-kapal wisata dan nelayan dapat memasuki kawasan dari berbagai arah
M3	Pengelolaan <i>website</i> yang belum maksimal sebagai sumber informasi yang valid dan akses pendaftaran kegiatan di kawasan TNK
M4	Degradasi kawasan konservasi
M5	Belum optimalnya pengembangan sistem informasi SINTESA
M6	Pos penjualan tiket Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbatas hanya pada titik-titik tertentu.
M7	Adanya pemanfaatan sumberdaya perairan yang kurang ramah lingkungan dan melanggar hukum, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan • Ramainya lalu lintas kapal wisata yang menyebabkan pencemaran air laut oleh minyak/bahan bakar boat dan



	kapal
	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan spesies perairan yang dilindungi seperti hiu dan manta • Nelayan yang memancing di Zona Wisata Bahari • Penurunan jangkar kapal yang berpotensi merusak terumbu karang
M8	Perburuan satwa mangsa komodo
M9	Adanya aktivitas <i>illegal</i> yang dilakukan oleh wisatawan seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan tenda-tenda di pantai dalam wilayah zona rimba tanpa pendampingan petugas • Menyalakan api untuk keperluan rekreasi di dalam kawasan • Provokasi terhadap satwa komodo
M10	Adanya kecenderungan <i>mass tourism</i>
M11	Meningkatnya pertumbuhan penduduk Desa Komodo, Desa Pasir Panjang dan Desa Papagarang yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Komodo.
M12	Belum optimalnya pengaturan akses masyarakat dalam menggunakan zona tradisional khususnya di wilayah perairan
M13	<i>Trend</i> penurunan populasi komodo di Pulau Komodo dan Gili Motang pada tahun 2019 namun ada indikasi meningkat pada tahun 2020
M14	Terjadi penurunan populasi kakaktua jambul kuning di beberapa lokasi pada tahun 2018 dan 2019
M15	Kurang efektifnya strategi komunikasi dan sosialisasi kerangka hukum mengenai fungsi kawasan hutan sehingga menimbulkan perbedaan persepsi para pihak terhadap fungsi Taman Nasional Komodo
M16	Kurang memadainya sarana dan prasarana untuk patroli, seperti mahalnya BBM untuk patroli perairan, kekurangan <i>speedboat</i>
M17	Belum optimalnya pemasangan tanda batas zonasi di wilayah perairan
M18	Terjadinya kebakaran savana
M19	Lemahnya koordinasi para pihak yang terlibat dalam pengelolaan karena belum ada wadah dan mekanisme koordinasi yang disepakati
M20	Belum optimalnya sistem manajemen data dan informasi
M21	Terkendalanya kegiatan pengelolaan akibat pandemi Covid-19
M22	Kepemilikan hak atas tanah di dalam kawasan konservasi yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan
M23	Invasi <i>alien species</i> di kawasan TN Komodo
M24	Pemanfaatan kayu di kawasan oleh masyarakat untuk kayu bakar
M25	Pengambilan madu dengan menggunakan asap
M26	Pengelolaan dan penanganan sampah yang disebabkan oleh masyarakat dan wisatawan



3.3. Pengarusutamaan

Pengarusutamaan merupakan bentuk pendekatan inovatif yang akan menjadi katalis pembangunan nasional yang berkeadilan dan adaptif. Poin-poin pengarusutamaan (*mainstreaming*) memiliki peran vital dalam pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta partisipasi dari masyarakat. Dalam Renstra Taman Nasional Komodo 2020-2024 ini terdapat 6 (enam) pengarusutamaan dengan mempertimbangkan RP Taman Nasional Komodo 2016-2025. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pengarusutamaan Kesetaraan Gender

Pengarusutamaan Kesetaraan Gender merupakan strategi untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam pembangunan, mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Tujuan dari kesetaraan gender adalah menjamin terciptanya akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan di kawasan Taman Nasional Komodo secara seimbang antara perempuan dan laki-laki.

2. Pengarusutamaan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan tatanan pengelolaan manajemen yang ditandai dengan penerapan prinsip-prinsip tertentu, antara lain keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan mempunyai peranan yang sangat penting bagi tercapainya sasaran pembangunan nasional, dan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi secara efektif dan efisien.

3. Pengarusutamaan Pembangunan Berkelanjutan

Pengarusutamaan Pembangunan Berkelanjutan merupakan strategi pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan generasi masa depan, dengan mengedepankan kesejahteraan sosial, ekonomi dan lingkungan.

4. Pengarusutamaan Kerentanan Bencana dan Perubahan Iklim

Fokus KLHK yang mana didukung oleh UPT tentu saja tidak lepas dari kegiatan yang menitik beratkan pada kerentanan bencana dan perubahan iklim. Karena pada dasarnya dalam pengelolaan taman nasional sudah



mengandung 3 pilar utama yaitu, perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati beserta ekosistemnya. Dengan penekanan ini, tentu saja ada harapan besar untuk adanya peningkatan sinkronisasi yang bagus dalam pembangunan nasional.

5. Pengarusutamaan Modal Sosial dan Budaya

Pengarusutamaan modal sosial budaya merupakan internalisasi nilai dan pendayagunaan kekayaan budaya untuk mendukung seluruh proses pembangunan. Pengetahuan tradisional (*local knowledge*), kearifan lokal (*local wisdom*), pranata sosial di masyarakat sebagai penjelmaan nilai-nilai sosial budaya komunitas harus menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan serta penyusunan kebijakan dan program pembangunan nasional. Pengarusutamaan sosial budaya ini bertujuan dan berorientasi pada penghargaan atas khazanah budaya masyarakat, sekaligus upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan bangsa.

6. Pengarusutamaan Transformasi Digital

Pengarusutamaan transformasi digital merupakan upaya untuk mengoptimalkan peranan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing bangsa dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Strategi pengarusutamaan transformasi digital terdiri dari aspek pemantapan ekosistem (*supply*), pemanfaatan (*demand*), dan pengelolaan *big data*.



BAB IV

Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

4. 1. Peta Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Komponen Kegiatan Balai Taman Nasional Komodo

Peta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan diadopsi langsung dari Peta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan (*cascading*) yang terdapat pada Unit Kerja Eselon I, dimana pada tingkat Eselon II dan UPT ditambahkan komponen-komponen kegiatan untuk mendukung pencapaian *output*. Peta sasaran program, sasaran kegiatan dan komponen kegiatan ditampilkan pada Tabel 4.



Tabel 4. Peta sasaran program, sasaran kegiatan dan komponen kegiatan

Indikator Kinerja Program	Satuan Target	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan Target	Komponen Kegiatan	Satuan Target
Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati	Hektar	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi	Hektar	Inventarisasi dan monitoring populasi komodo	Hektar
				Inventarisasi dan monitoring populasi kakatua kecil jambul kuning	Hektar
				Inventarisasi dan monitoring populasi penyu	Hektar
				Inventarisasi dan monitoring populasi manta	Hektar
	Hektar	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	Hektar	Inventarisasi dan monitoring ekosistem terumbu karang di 3 lokasi (Gili Lawalaut, Siaba, Mawang), padang lamun dan hutan mangrove	Hektar
				Inventarisasi dan monitoring populasi spesies terestrial penting dan dilindungi, terutama satwa mangsa komodo	Hektar
	Hektar	Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani	Hektar	Identifikasi <i>alien species</i> yang dapat merugikan ekosistem asli	Hektar
				Restorasi ekosistem darat dan perairan pada areal terdegradasi dengan melibatkan masyarakat dan para mitra	Hektar



				Pembinaan habitat untuk satwa liar terrestrial dan akuatik yang penting dan dilindungi, terutama spesies komodo dan kakak tua kecil jambul kuning dengan melibatkan masyarakat	Hektar
Jumlah Nilai PNBPD dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan	Rupiah	Jumlah destinasi wisata alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education (SAVE)</i>	Destinasi	Integrasi potensi wisata alam darat dan perairan	Destinasi
				Pengembangan sarana dan prasarana wisata sebagai bentuk adaptasi “kebiasaan baru” akibat pandemik COVID-19	Unit
				Pengelolaan usaha wisata alam dengan melibatkan masyarakat lokal, seperti kelompok pengolah hasil laut atau hasil hutan, dan <i>naturalis guide</i>	Unit
				Pengaturan unit usaha pemanfaatan wisata alam darat dan perairan	Unit
				Penyusunan <i>road map</i> atau peta jalan penelitian	Dokumen
				Pengembangan pusat riset komodo	Unit
				Pengembangan kebijakan TCC dengan Kajian daya dukung dan tampung dengan metode <i>Limit of Acceptable Change (LAC)</i>	Dokumen



				Penanganan sampah yang disebabkan oleh wisatawan dan masyarakat dalam kawasan secara partisipatif bersama MPS dan penggiat lingkungan lainnya	Destinasi
				Pembuatan aturan wisatawan mancanegara dan lokal agar tidak mengganggu habitat dan perilaku satwa, terutama komodo	Dokumen
				Pengembangan wisata berbasis <i>eco-village</i> (<i>community based tourism</i>)	Unit
				Pematangan rencana pembangunan Taman Nasional Komodo yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas	Destinasi
Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	Desa	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Desa	Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang Kesepakatan bagi Peningkatan Penghidupan	Desa
				Pendampingan masyarakat dalam kegiatan bernilai ekonomi tinggi, seperti peningkatan kapasitas kelompok nelayan, pemanfaatan madu, dan produk olahan buah asam	Desa
		Luas pemberian akses	Hektar	Pemetaan partisipatif ruang kelola	Hektar



		pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi		masyarakat	
				Penyusunan regulasi zonasi sebagai peraturan desa/adat dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam pola kemitraan konservasi	Hektar
				Penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat lokal dalam pemanfaatan hasil hutan, seperti menyalakan 1 pohon asam per 100 meter saat panen	Hektar
Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 juta ha kawasan konservasi	Poin	Jumlah unit kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	Unit	Pembiasaan aktivitas pengelolaan berdasarkan “kebiasaan baru” akibat COVID-19	Unit
				Pengelolaan pangkalan data pengelolaan Taman Nasional Komodo	Unit
				Penyempurnaan website sebagai sumber informasi yang valid dan reliabel, serta sebagai akses pendaftaran izin menuju Taman Nasional Komodo (<i>booking online</i>)	Unit
				Peningkatan sarana dan prasarana untuk pengamanan kawasan	Unit
				Peningkatan patroli kawasan bersama MMP,	Unit



				TPHL, dan penggiat lingkungan lainnya (Kader Konservasi, Kelompok Pecinta Alam, kelompok swadaya masyarakat yang berstatus aktif)	
				Peningkatan kerjasama dan komunikasi untuk pembangunan strategis dan penguatan fungsi kawasan konservasi dengan membuat forum kolaborasi bersama para mitra dan kelompok masyarakat	Unit
Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP) pada Direktorat Jenderal KSDAE	Poin	Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP)	Poin	Penyusunan dokumen Renja, RKA-KL, DIPA, stock opname, notulensi rapat kerja internal, monitoring dan evaluasi, analisis beban kerja, laporan kinerja, dan laporan statistik, Balai Taman Nasional Komodo	Poin
		Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan	Opini WTP	Penyusunan laporan keuangan	Opini WTP
		Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	Penyusunan dokumen SPIP Balai Taman Nasional Komodo	Level



4. 2. Target Kinerja

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa 4 (empat) sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan didukung oleh 6 (enam) sasaran program Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE). Kemudian, untuk mendukung sasaran program Ditjen KSDAE maka Balai Taman Nasional Komodo memiliki sasaran kegiatan yaitu:

1. Terlaksananya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Balai Taman Nasional Komodo Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi.
2. Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi, pemberian akses pemanfaatan tradisional melalui kemitraan konservasi, penanganan *opened area* untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati, serta peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi.
3. Terlaksananya inventarisasi dan verifikasi perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi, pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan satwa liar yang lestari dan berkelanjutan, serta perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari.
4. Terlaksananya pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati tinggi di kawasan konservasi.
5. Terlaksananya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi.

Upaya pencapaian sasaran kegiatan tersebut dijabarkan melalui Indikator Kinerja Kegiatan (*output*) dan komponen kegiatan dari setiap kegiatan. Indikator Kinerja Kegiatan dan komponen kegiatan untuk Renstra Balai Taman Nasional Komodo tahun 2020-2024 diuraikan pada tabel 5.



Tabel 5. Indikator Kinerja Kegiatan dan komponen kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo tahun 2020-2024

Kode KRISNA	Output Kegiatan/IKK	Komponen Kegiatan	Satuan	Tahun Kegiatan				
				2020	2021	2022	2023	2024
5419	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem							
5419.01	Sasaran Kegiatan: Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE							
01.01	Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP)							
	Penyusunan dokumen Renja, RKA-KL, DIPA, stock opname, notulensi rapat kerja internal, monitoring dan evaluasi, analisis beban kerja, laporan kinerja, dan laporan statistik, Balai Taman Nasional Komodo	Poin	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00	
01.02	Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)							
	Penyusunan dokumen SPIP Balai Taman Nasional Komodo	Level	3	3	3	3	4	
01.03	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan							
	Penyusunan laporan keuangan	Opini WTP	1	1	1	1	1	
5421	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi							
5421.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kawasan konservasi							
01.01	Jumlah desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat							
	Pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang kesepakatan bagi peningkatan penghidupan	Desa	3	5	5	5	5	
	Pendampingan masyarakat dalam kegiatan bernilai ekonomi tinggi, seperti	Desa	3	5	5	5	5	



	peningkatan kapasitas kelompok nelayan, pemanfaatan madu, dan produk olahan buah asam						
01.04	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi						
	Pemetaan partisipatif ruang kelola masyarakat	Hektar	1000	2000	3000	4000	5000
	Penyusunan regulasi zonasi sebagai peraturan desa/adat dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam pola kemitraan konservasi	Hektar	1000	2000	3000	4000	5000
	Penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat lokal dalam pemanfaatan hasil hutan, seperti menyisakan 1 pohon asam per 100 meter saat panen	Hektar	1000	2000	3000	4000	5000
5421.02	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya penanganan <i>opened area</i> untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati						
02.02	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani						
	Identifikasi <i>alien species</i> yang dapat merugikan ekosistem asli	Hektar	1	1	1	1	1
	Restorasi ekosistem darat dan perairan pada areal terdegradasi dengan melibatkan masyarakat dan para mitra	Hektar	26	26	26	26	26
	Pembinaan habitat untuk satwa liar terestrial dan akuatik yang penting dan	Hektar	1	1	1	1	1



	dilindungi, terutama spesies komodo dan kakak tua kecil jambul kuning dengan melibatkan masyarakat						
5421.03	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi						
03.03	Jumlah unit kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya						
	Pembiasaan aktivitas pengelolaan berdasarkan “kebiasaan baru” akibat COVID-19	Unit	1	1	1	1	1
	Pengelolaan pangkalan data pengelolaan TNK	Unit	1	1	1	1	1
	Penyempurnaan website sebagai sumber informasi yang valid dan reliabel, serta sebagai akses pendaftaran izin menuju TNK (<i>booking online</i>)	Unit	1	1	1	1	1
	Peningkatan sarana dan prasarana untuk pengamanan kawasan	Unit	1	1	1	1	1
	Peningkatan patroli kawasan bersama MMP, TPHL, dan penggiat lingkungan lainnya (Kader Konservasi, Kelompok Pecinta Alam, kelompok swadaya masyarakat yang berstatus aktif)	Unit	1	1	1	1	1
	Peningkatan kerjasama dan komunikasi untuk pembangunan strategis dan penguatan fungsi kawasan	Unit	1	1	1	1	1



	konservasi dengan membuat forum kolaborasi bersama para mitra dan kelompok masyarakat						
5420	Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam						
5420.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati tinggi di kawasan konservasi						
01.01	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi						
	Inventarisasi dan Monitoring ekosistem terumbu karang di 3 lokasi (Gili Lawalaut, Siaba, Mawang), padang lamun dan hutan mangrove	Hektar	3	3	3	3	3
	Inventarisasi dan monitoring populasi spesies terestrial penting dan dilindungi, terutama satwa mangsa komodo	Hektar	2500	2500	2500	2500	2500
5422	Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik						
5422.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan kehati di dalam dan di luar kawasan konservasi						
01.01	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif						
	Inventarisasi dan monitoring populasi komodo	Hektar	2500	2500	2500	2500	2500
	Inventarisasi dan monitoring populasi kakatua kecil jambul kuning	Hektar	1000	1000	1000	1000	1000
	Inventarisasi dan monitoring populasi penyu	Hektar	100	100	100	100	100
	Inventarisasi dan monitoring populasi manta	Hektar	4	4	4	4	4
5423	Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Kawasan Konservasi						



5423.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan						
01.03	Jumlah destinasi wisata alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education (SAVE)</i>						
	Integrasi potensi wisata alam darat dan perairan	Desti nasi	1	1	1	1	1
	Pengembangan sarana dan prasarana wisata sebagai bentuk adaptasi “kebiasaan baru” akibat pandemic COVID-19	Unit	1	1	1	1	1
	Pengelolaan usaha wisata alam dengan melibatkan masyarakat lokal, seperti kelompok pengolah hasil laut atau hasil hutan, dan naturalis guide	Unit	1	1	1	1	1
	Pengaturan unit usaha pemanfaatan wisata alam darat dan perairan	Unit	1	1	1	1	1
	Penyusunan <i>road map</i> atau peta jalan penelitian	Doku men	0	1	1	1	1
	Pengembangan pusat riset komodo	Unit	1	1	1	1	1
	Pengembangan kebijakan TCC dengan Kajian daya dukung dan tampung dengan metode <i>Limit of Acceptable Change (LAC)</i>	Doku men	0	1	1	1	1
	Penanganan sampah yang disebabkan oleh wisatawan dan masyarakat dalam kawasan secara partisipatif	Desti nasi	1	1	1	1	1



	bersama Masyarakat Peduli Sampah (MPS) dan penggiat lingkungan lainnya						
	Pembuatan aturan wisatawan mancanegara dan lokal agar tidak mengganggu habitat dan perilaku satwa, terutama komodo	Doku men	0	1	1	1	1
	Pengembangan wisata berbasis <i>eco-village</i> (<i>community based tourism</i>)	Unit	0	1	1	1	1
	Pematangan rencana pembangunan Taman Nasional Komodo yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas	Desti nasi	0	0	0	0	1

4.3. Kerangka Pendanaan

Secara indikatif, kebutuhan pendanaan pelaksanaan Kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo pada tahun 2020-2024 adalah sebesar Rp. 50.493.327.500,-. Besaran pendanaan tersebut hanya sebatas untuk kebutuhan pembiayaan pencapaian target IKK dan IKP. Adapun kebutuhan belanja aparatur (layanan dan operasional perkantoran) selama tahun 2020-2024 diproyeksikan sebesar Rp. 66.859.769.000,- sudah termasuk dengan memperhitungkan kenaikan tunjangan kinerja. Dengan demikian, total kebutuhan pendanaan pelaksanaan Kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo pada tahun 2020-2024 adalah sebesar Rp. 117.353.096.500,-.

Pendanaan tersebut bisa didapatkan dari sumber APBN, Mitra dan Hibah langsung lainnya yang tidak tercatat di APBN dan dapat dihitung. Kami mencoba untuk menghitung besaran kontribusi pendanaan yang dihasilkan dari seluruh kerja sama. Apabila target pendanaan tahunan tidak dapat dipenuhi, maka target capaian kinerja serta target pendanaannya akan



dialihkan menjadi target tahun berikutnya dalam dokumen Rencana Kerja (Renja). Rincian kebutuhan pembiayaan tersebut setiap tahunnya secara indikatif adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kebutuhan pendanaan pelaksanaan kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo per jenis belanja (dalam rupiah)

Tahun	Belanja Kegiatan	Belanja Pegawai dan Operasional	Total
2020	11.547.738.000	11.395.000.000	22.942.738.000
2021	7.799.590.000	11.395.000.000	19.194.590.000
2022	10.877.440.500	14.689.923.000	25.567.363.500
2023	10.461.566.000	14.689.923.000	25.151.489.000
2024	9.806.993.000	14.689.923.000	24.496.916.000
Total	50.493.327.500	66.859.769.000	117.353.096.500



Tabel 7. Kebutuhan pendanaan pelaksanaan kegiatan Renstra Balai Taman Nasional Komodo per jenis kegiatan (dalam ribuan rupiah)

No	Jenis Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Balai Taman Nasional Komodo	12.652.180.000	12.135.000.000	16.031.153.000	16.268.026.000	15.946.931.000
	- Gaji dan Tunjangan	7.315.000.000	7.315.000.000	8.046.500.000	8.046.500.000	8.046.500.000
	- Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.080.000.000	4.080.000.000	6.643.423.000	6.643.423.000	6.643.423.000
	- Layanan Dukungan Manajemen Satker	676.180.000	650.000.000	843.730.000	928.103.000	974.508.000
	- Layanan Sarana dan Prasarana Internal	581.000.000	90.000.000	497.500.000	650.000.000	282.500.000
2	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi	1.691.359.000	3.023.800.000	5.560.412.000	5.660.412.000	5.760.412.000
3	Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik	829.500.000	340.000.000	1.156.365.000	1.507.965.000	1.507.965.000
4	Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	36.500.000	516.000.000	516.000.000	516.000.000	516.000.000
5	Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi/ PJLHK	7.733.199.000	3.179.790.000	2.303.433.500	1.199.086.000	765.608.000
	TOTAL	22.942.738.000	19.194.590.000	25.567.363.500	25.151.489.000	24.496.916.000



BAB V

Penutup

Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2020-2024 disusun dengan memperhatikan potensi dan permasalahan yang ada di Taman Nasional Komodo. Rencana strategis ini telah dirumuskan agar mampu mengembangkan potensi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pengelolaan Taman Nasional Komodo. Keluaran dari setiap kegiatan yang tersusun dalam dokumen Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2020-2024 telah disesuaikan dengan Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE 2020-2024 sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada capaian kinerja dari Direktorat Jenderal KSDAE selama lima tahun ke depan.

Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2020-2024 memuat upaya-upaya yang perlu dilakukan dan ditingkatkan dalam pengelolaan di tingkat tapak. Selama lima tahun ke depan, Balai Taman Nasional Komodo akan terus berupaya untuk melindungi kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati di wilayah daratan dan perairan dengan memaksimalkan kontribusi dari para pihak. Upaya perlindungan tersebut diterapkan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat di sekitar Taman Nasional Komodo. Pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan menjadi prinsip yang akan terus dipegang oleh Balai Taman Nasional Komodo agar kegiatan pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Komodo tidak menyimpang dari mandat pengelolaannya.

Rencana kerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2020-2024 diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik agar mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan serta membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Kami segenap jajaran Balai Taman Nasional Komodo akan senantiasa bekerja keras dan bersungguhsungguh untuk merealisasikan rencana kerja yang tertuang dalam Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo 2020-2024 untuk mewujudkan hal tersebut.



Kepala Balai,

Lukita Awang Nistyantara, S.Hut., M.Si
NIP. 19750112 200003 1 003



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Unit Kerja Eselon II dan UPT

Kode KRISNA	Kegiatan	Output Kegiatan/IKK	Komponen Kegiatan	Satuan	Tahun Kegiatan					Alokasi (dalam jutaan rupiah)				
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
5419	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Balai Taman Nasional Komodo									12.652.180.000	12.135.000.000	16.031.153.000	16.268.026.000	15.946.931.000
5419.01	Sasaran Kegiatan: Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE													
01.01		Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP)												
			Penyusunan dokumen Renja, RKA-KL, DIPA, stock opname, notulensi rapat kerja internal, monitoring dan evaluasi, analisis beban kerja, laporan kinerja, dan laporan statistik, Balai Taman Nasional Komodo	Poin	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00					
01.02		Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)												
			Penyusunan dokumen SPIP Balai Taman Nasional Komodo	Level	3	3	3	3	4					
01.03		Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan												
			Penyusunan laporan keuangan	Opini WTP	1	1	1	1	1					
5421	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi									1.691.359.000	3.023.800.000	5.560.412.000	5.660.412.000	5.760.412.000
5421.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kawasan konservasi													
01.01		Jumlah desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka												



		pemberdayaan masyarakat											
		Pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang kesepakatan bagi peningkatan penghidupan	Desa	3	5	5	5	5					
		Pendampingan masyarakat dalam kegiatan bernilai ekonomi tinggi, seperti peningkatan kapasitas kelompok nelayan, pemanfaatan madu, dan produk olahan buah asam	Desa	3	5	5	5	5					
01.04		Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi											
		Pemetaan partisipatif ruang kelola masyarakat	Hektar	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000					
		Penyusunan regulasi zonasi sebagai peraturan desa/adat dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam pola kemitraan konservasi	Hektar	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000					
		Penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat lokal dalam pemanfaatan hasil hutan, seperti menyisakan 1 pohon asam per 100 meter saat panen	Hektar	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000					
5421.02		Sasaran Kegiatan: Terjaminnya penanganan opened area untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati											
02.02		Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani											
		Identifikasi <i>alien species</i> yang dapat	Hektar	1	1	1	1	1					



			merugikan ekosistem asli										
			Restorasi ekosistem darat dan perairan pada areal terdegradasi dengan melibatkan masyarakat dan para mitra	Hektar	26	26	26	26	26				
			Pembinaan habitat untuk satwa liar terestrial dan abiotik yang penting dan dilindungi, terutama spesies komodo dan kakak tua kecil jambul kuning dengan melibatkan masyarakat	Hektar	1	1	1	1	1				
5421.03	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi												
03.03	Jumlah unit kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya												
			Pembiasaan aktivitas pengelolaan berdasarkan "kebiasaan baru" akibat COVID-19	Unit	1	1	1	1	1				
			Pengelolaan pangkalan data pengelolaan TNK	Unit	1	1	1	1	1				
			Penyempurnaan website sebagai sumber informasi yang valid dan reliabel, serta sebagai akses pendaftaran izin menuju TNK (<i>booking online</i>)	Unit	1	1	1	1	1				
			Peningkatan sarana dan prasarana untuk pengamanan kawasan	Unit	1	1	1	1	1				
			Peningkatan patroli kawasan	Unit	1	1	1	1	1				



			bersama MMP, TPHL, dan penggiat lingkungan lainnya (Kader Konservasi, Kelompok Pecinta Alam, kelompok swadaya masyarakat yang berstatus aktif)										
			Peningkatan kerjasama dan komunikasi untuk pembangunan strategis dan penguatan fungsi kawasan konservasi dengan membuat forum kolaborasi bersama para mitra dan kelompok masyarakat	Unit	1	1	1	1	1				
5422	Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik									829.500.000	340.000.000	1.156.365.000	1.507.965.000
5422.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan kehati di dalam dan di luar kawasan konservasi												
01.01		Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif											
			Inventarisasi dan monitoring ekosistem terumbu karang di 3 lokasi (Gili Lawalaut, Siaba, Mawang), padang lamun dan hutan mangrove	Hektar	3	3	3	3	3				
			Inventarisasi dan monitoring populasi spesies terestrial penting dan dilindungi, terutama satwa mangsa komodo	Hektar	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500				
5420	Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam									36.500.000	516.000.000	516.000.000	516.000.000



5420.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi keanekaragaman hayati tinggi di kawasan konservasi													
01.01	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif didalam kawasan konservasi													
		Inventarisasi dan monitoring populasi komodo	Hektar	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500						
		Inventarisasi dan monitoring populasi kakatua kecil jambul kuning	Hektar	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000						
		Inventarisasi dan monitoring populasi penyu	Hektar	100	100	100	100	100						
		Inventarisasi dan monitoring populasi manta	Hektar	4	4	4	4	4						
5423	Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi/ PJLHK								7.733.199.000	3.179.790.000	2.303.433.500	1.199.086.000	765.608.000	
5423.01	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan													
01,03	Jumlah destinasi wisata alam <i>science, academic, voluntary, education</i>													
		Integrasi potensi wisata alam darat dan perairan	Destinasi	1	1	1	1	1						
		Pengembangan sarana dan prasarana wisata sebagai bentuk adaptasi “kebiasaan baru” akibat pandemic COVID-19	Unit	1	1	1	1	1						
		Pengelolaan usaha wisata alam dengan melibatkan masyarakat	Unit	1	1	1	1	1						



			lokal, seperti kelompok pengolah hasil laut atau hasil hutan, dan naturalis guide										
			Pengaturan unit usaha pemanfaatan wisata alam darat dan perairan	Unit	1	1	1	1	1				
			Penyusunan <i>road map</i> atau peta jalan penelitian	Dokumen	0	1	1	1	1				
			Pengembangan pusat riset komodo	Unit	1	1	1	1	1				
			Pengembangan kebijakan TCC dengan Kajian daya dukung dan tampung dengan metode <i>Limit of Acceptable Change (LAC)</i>	Dokumen	0	1	1	1	1				
			Penanganan sampah yang disebabkan oleh wisatawan dan masyarakat dalam kawasan secara partisipatif bersama Masyarakat Peduli Sampah (MPS) dan penggiat lingkungan lainnya	Destinasi	1	1	1	1	1				
			Pembuatan aturan wisatawan mancanegara dan lokal agar tidak mengganggu habitat dan perilaku satwa, terutama komodo	Dokumen	0	1	1	1	1				
			Pengembangan wisata berbasis <i>eco-village (community based tourism)</i>	Unit	0	1	1	1	1				
			Pematangan rencana pembangunan Taman Nasional Komodo yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas	Destinasi	0	0	0	0	1				

